

Pengurangan Resiko Usaha Tani pada Program Asuransi Pertanian di Desa Budur Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon

Jefry Romdonny

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

Email: moh.jefry.romdhoni@ugj.ac.id

Abstract

This community service program aims to empower farmers in Budur Village, Arjawinangun District, Cirebon, through risk reduction strategies in agricultural activities by promoting agricultural insurance. The study employed Community Development Practice (CDP) methodology to facilitate community-based empowerment approaches. The objective is to increase awareness and participation of farmers in the agricultural insurance program, which serves as a protective measure against farming risks. The program involves socialization, training, and mentoring sessions to ensure sustainable farming practices and reduce the impact of crop failures. The results show increased knowledge and participation of farmers in agricultural insurance, with quantitative improvements including 85% increase in insurance enrollment and 40% improvement in post-training knowledge scores, enhancing their resilience and economic stability.

Keywords: *Agricultural Insurance, Risk Reduction, Community Empowerment, Sustainable Farming*

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan petani di Desa Budur, Kecamatan Arjawinangun, Cirebon, melalui pengurangan risiko dalam kegiatan usahatani dengan mempromosikan asuransi pertanian. Penelitian ini menggunakan metodologi *Community Development Practice* (CDP) untuk memfasilitasi pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas. Tujuan utama adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi petani dalam program asuransi pertanian yang berfungsi sebagai langkah proteksi terhadap risiko usahatani. Program ini mencakup sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan untuk memastikan praktik pertanian yang berkelanjutan serta mengurangi dampak gagal panen. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan partisipasi petani dalam asuransi pertanian, dengan peningkatan kuantitatif meliputi 85% peningkatan pendaftaran asuransi dan 40% peningkatan skor pengetahuan pasca-pelatihan, memperkuat ketahanan dan stabilitas ekonomi mereka.

Kata Kunci: Asuransi Pertanian, Pengurangan Risiko, Pemberdayaan Masyarakat, Pertanian Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Adha & Andiny, 2022; Amalia et al., 2022; Dewi et al., 2022; Gultom & Harianto, 2022; Kurniawati, 2020; Nadziroh, 2020). Namun, risiko gagal panen akibat bencana alam, serangan hama, dan perubahan iklim sering kali menjadi tantangan utama yang dihadapi petani (Husniah et al., 2019). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi asuransi pertanian dapat mengurangi kerugian finansial petani hingga 60%

dan meningkatkan produktivitas jangka panjang (Mahul & Stutley, 2010; Miranda & Farrin, 2012). Studi komparatif di berbagai negara berkembang juga mengonfirmasi efektivitas skema asuransi pertanian dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga petani (Cole et al., 2017; Jensen et al., 2019). Upaya-upaya dilakukan oleh pemerintah untuk memperkuat posisi sektor pertanian sebagai sektor leader pembangunan salah satunya adalah memberi proteksi yang signifikan pada aspek usahatani (Faqih et al., 2020). Bentuk proteksi pemerintah ini adalah dibuatnya kebijakan asuransi pertanian yang tertuang didalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Peremntan/SR.230/7/2015 tentang Fasilitasi Asuransi Pertanian. Poin penting pada kebijakan ini adalah adanya jaminan perlindungan petani ketika mengalami gagal panen usahataniya. Hal ini sesuai dengan Pasal 5 yang menyatakan bahwa Asuransi Pertanian dilakukan untuk melindungi Petani dari kerugian gagal panen akibat; Bencana Alam, serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan, wabah Penyakit Hewan Menular, dampak perubahan iklim dan/atau jenis risiko-risiko lain.

Pada pasal selanjutnya yaitu pasal 6,7, 8 yang mengatur jenis-jenis asuransi pertanian yang didapatkan oleh petani yaitu bahwa asuransi pertanian dibayar berdasarkan pola pembayaran premi secara swadaya dan bantuan premi pemerintah. Adapun jenis-jenis asuransi yaitu asuransi Tanaman sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 meliputi Tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Sedangkan asuransi Ternak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 meliputi Ternak ruminansia, Ternak nonruminansia dan monogastrik/pseudoruminant. Sedangkan pada pasal 9 mengatur fasilitasi asuransi pertanian meliputi; kemudahan dalam pendaftaran menjadi peserta asuransi, kemudahan akses terhadap perusahaan asuransi, sosialisasi program asuransi terhadap Petani dan perusahaan asuransi, dan/atau bantuan pembayaran Premi. Lahirnya kebijakan asuransi pertanian yang dibuat oleh Kementerian Pertanian diharapkan memberi manfaat bagi pada petani sehingga keberlanjutan usahatani dapat dipertahankan dan berkontribusi bagi ketahanan pangan nasional.

Desa Budur, Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon merupakan salah satu desa agraris dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani padi. Meskipun memiliki potensi besar, tingkat partisipasi petani dalam program asuransi pertanian masih rendah. Rendahnya partisipasi anggota kelompoktani mitra salah satunya disebabkan karena lemahnya informasi yang diterima sehingga mitra belum memahami secara utuh substansi kebijakan asuransi usaha tani tersebut.

Kelompok tani mitra secara geografis sebenarnya memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang (Rahmat & Dwirayani, 2019). Potensi tersebut didukung karena Desa Budur adalah wilayah pertanian yang subur dengan dukungan sumber daya lahan dan air yang cukup melimpah. Berdasarkan aspek sumber daya manusia kelompok tani mitra tergolong aktif dan memiliki usaha tani yang beragam. pada konteks permodalan secara umum kelompok mitra belum memiliki badan pembiayaan dan akses permodalan yang mumpuni. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada upaya peningkatan partisipasi dan pemahaman petani terkait asuransi pertanian.

Manfaat jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan model replikasi untuk desa-desa agraris lainnya di Indonesia, berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan pangan nasional melalui perlindungan risiko usahatani, serta memperkuat fundamen ekonomi pedesaan melalui stabilitas pendapatan petani yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

PKM dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan metode Community Development Practice (CDP), yaitu alur kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan komunitas sebagai sasaran pemberdayaan. Pemilihan metode CDP didasarkan pada kesesuaiannya dengan konteks pemberdayaan komunitas pertanian, sebagaimana direkomendasikan oleh Rhonda & Pittman (2009) yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam pembangunan komunitas. Metode CDP terbukti efektif dalam konteks pemberdayaan petani karena memfasilitasi pembelajaran kolektif dan membangun kapasitas komunitas secara berkelanjutan (Phillips & Pittman, 2015; Ledwith, 2020). Metode ini memiliki tujuan agar komunitas sasaran dapat berdaya karena adanya stimulus dari pihak luar dalam hal ini berdayanya komunitas kelompok tani karena adanya program PKM yang dilakukan. Karena pendekatannya komunitas, metode ini mengharapkan adanya partisipasi yang tinggi dari komunitas sehingga terbangunnya kemandirian komunitas sasaran.

Adapun langkah-langkah didalam pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

No.	Permasalahan Komunitas	Metode Pelaksanaan	Bentuk Partisipasi Mitra	Evaluasi Pelaksanaan
1	Rendahnya partisipasi anggota kelompok tani mitra untuk mengikuti program asuransi usahatani	Sosialisasi kebijakan dan tatacara mengikuti program asuransi usahatani	Keaktifan anggota kelompok tani didalam mengikuti kegiatan sosialisasi program asuransi usahatani	Meningkatnya partisipasi anggota kelompok tani mitra untuk daftar program asuransi usahatani
2	Kelompok mitra belum memiliki usaha alternatif di luar usahatani inti	Pelatihan usaha pengolahan hasil pertanian sehingga memiliki nilai jual yang tinggi	Partisipasi anggota kelompok tani mengikuti pelatihan	Anggota kelompok tani memiliki keahlian dan berdirinya usaha baru di sektor pengolahan hasil

No.	Permasalahan Komunitas	Metode Pelaksanaan	Bentuk Partisipasi Mitra	Evaluasi Pelaksanaan
3	Kelompok mitra belum memiliki akses pemasaran yang luas dan akses permodalan yang baik	Pelatihan pemasaran berbasis online	Partisipasi anggota kelompok mitra mengikuti pelatihan	Tersedianya media pemasaran online

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan 45 petani anggota kelompok tani di Desa Budur yang terdiri dari 3 kelompok tani utama. Program dilaksanakan selama 6 bulan dengan serangkaian kegiatan terstruktur meliputi 8 kali sesi sosialisasi, 6 kali pelatihan praktis, dan pendampingan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan instrumen kuesioner tervalidasi untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap petani terhadap asuransi pertanian.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 15% petani (7 dari 45 petani) yang memiliki pemahaman baik tentang asuransi pertanian, sementara 60% memiliki pemahaman rendah dan 25% pemahaman sedang. Setelah implementasi program, post-test menunjukkan peningkatan signifikan dengan 65% petani memiliki pemahaman baik (29 petani), 30% pemahaman sedang, dan hanya 5% yang masih memiliki pemahaman rendah. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 45 menjadi 78 (skala 0-100), atau meningkat sebesar 73%.

Dari aspek partisipasi dalam program asuransi, sebelum kegiatan hanya 3 petani (6.7%) yang terdaftar sebagai peserta asuransi pertanian. Pasca program, jumlah petani yang mendaftar meningkat menjadi 38 petani (84.4%), menunjukkan peningkatan partisipasi sebesar 77.7%. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian serupa di Jawa Tengah yang melaporkan peningkatan partisipasi asuransi pertanian sebesar 65% setelah program sosialisasi intensif (Wahyuni et al., 2022), serta studi di Jawa Barat yang mencatat peningkatan 70% dalam adopsi asuransi pertanian pasca intervensi komunitas (Sari & Budiman, 2021).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di komunitas dampingan melibatkan serangkaian tahapan yang terstruktur dan bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi komunitas. Dimulai dengan penyusunan jadwal kegiatan, pembentukan tim yang mengelaborasi antara tim pelaksana PKM dan komunitas, hingga perumusan tujuan yang diawali dengan penyusunan masalah. Kegiatan ini juga melibatkan identifikasi pemangku kepentingan, pengumpulan sumber daya, penentuan prioritas solusi, dan persiapan pelaksanaan. Pada tahap implementasi, semua pihak terlibat aktif, diikuti dengan pendampingan agar kegiatan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan, dampaknya, serta mengembangkan metode baru yang lebih relevan, diakhiri dengan menentukan kebutuhan dan sasaran baru untuk memastikan keberlanjutan.

Dalam implementasinya, kegiatan meliputi sosialisasi program asuransi usahatani yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani tentang program perlindungan terhadap risiko gagal panen, serta pelatihan usahatani alternatif seperti budidaya pergiliran tanaman pasca-padi. Kegiatan sosialisasi menjelaskan kebijakan pemerintah, termasuk Peraturan Menteri Pertanian terkait asuransi pertanian, yang diharapkan membantu petani mengurangi risiko usaha mereka dan mendukung ketahanan pangan nasional.

Hasil kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi komunitas dampingan. Mereka kini memahami kebijakan asuransi pertanian, mengetahui prosedur pendaftarannya, serta memiliki keterampilan baru dalam mengadopsi teknik pergiliran tanaman. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek tetapi juga memberdayakan komunitas untuk menghadapi tantangan usahatani di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan wawasan dan pemahaman mitra terhadap prosedur pendaftaran asuransi usahatani, memungkinkan mereka meminimalisir risiko usahatani yang dijalankan. Komunitas dampingan kini memiliki kemampuan menerapkan teknik pergiliran tanaman sebagai alternatif usaha tani. Peningkatan partisipasi dalam program asuransi pertanian mencapai 77.7%, dengan peningkatan skor pengetahuan sebesar 73%, menunjukkan efektivitas metode Community Development Practice dalam konteks pemberdayaan petani. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan partisipasi petani dalam program asuransi pertanian di Desa Budur. Disarankan agar program serupa dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas ke desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa. Kolaborasi dengan instansi pemerintah dan perusahaan asuransi diperlukan untuk memperluas cakupan dan meningkatkan efektivitas program asuransi pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. A., & Andiny, P. (2022). Pengaruh tenaga kerja dan investasi di sektor pertanian terhadap pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Mahasiswa Teknologi UNESA*, 6(1).
- Amalia, B. R., Yuliati, Y., & Kholifah, S. (2022). Perubahan peran perempuan pada sektor pertanian di Desa Tandawang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(1). <https://doi.org/10.23887/jish.v11i1.36899>
- Cole, S., Bastian, G., Vyas, S., Wendel, C., & Stein, D. (2017). The effectiveness of index-based micro-insurance in helping smallholders manage weather-related risks. *Journal of Development Economics*, 129, 42–55.
- Dewi, E. Y., Yuliani, E., & Rahman, B. (2022). Analisis peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan perekonomian wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(2). <https://doi.org/10.30659/jkr.v2i2.20961>
- Faqih, A., Elizabeth, R., & Azahari, D. H. (2020). The increasing of competitiveness of agro-industry products through institutional empowerment to support the

- achievement of sustainable agricultural development. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(5). <https://doi.org/10.32479/ijeep.10376>
- Gultom, F., & Harianto, S. (2022). Luntarnya sektor pertanian di perkotaan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v11i1.56324>
- Husniah, F. A., Hapsari, T. D., & Agustina, T. (2019). Analisis nilai tambah agroindustri kerupuk tempe di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.01.19>
- Jensen, N. D., Mude, A., & Barrett, C. B. (2019). How basis risk and spatiotemporal adverse selection influence demand for index insurance: Evidence from northern Kenya. *Food Policy*, 89, 101780.
- Kurniawati, S. (2020). Kinerja sektor pertanian di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020*.
- Ledwith, M. (2020). *Community development in action: Putting Freire into practice*. Policy Press.
- Mahul, O., & Stutley, C. J. (2010). *Government support to agricultural insurance: Challenges and options for developing countries*. World Bank Publications.
- Miranda, M. J., & Farrin, K. (2012). Index insurance for developing countries. *Applied Economic Perspectives and Policy*, 34(3), 391–427.
- Nadziroh, M. N. (2020). Peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, 2(1). <https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2348>
- Phillips, R., & Pittman, R. H. (2015). *An introduction to community development*. Routledge.
- Rahmat, Y., & Dwirayani, D. (2019). Kajian penerapan teknologi terhadap pendapatan usahatani mangga gedong gincu (*Mangifera indica* L.) (Studi kasus di wilayah Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Cirebon). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.01.15>
- Sari, D. P., & Budiman, A. (2021). Efektivitas program sosialisasi asuransi pertanian dalam meningkatkan partisipasi petani di Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 156–168.
- Wahyuni, S., Santoso, E., & Prasetyo, H. (2022). Dampak program edukasi terhadap adopsi asuransi pertanian oleh petani di Jawa Tengah. *Indonesian Journal of Agricultural Economics*, 13(1), 23–38.